

PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES HANGAT MEMAKAI PARUTAN JAHE MERAH TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PADA PENDERITA GOUT ARTHRITIS DI DESA KARANGCANGKRING KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK

OLEH:

DUROTUN NAVISAH

NIM : 16.02.05.0009

ABSTRAK

Gout Arthritis adalah suatu peradangan sendi sebagai manifestasi dari akumulasi endapan kristal monosodium urat, yang terkumpul di dalam sendi sebagai akibat dari tingginya kadar asam urat di dalam darah (hiperurisemia).

Salah satu cara untuk menurunkan nyeri yang di derita pada pasien *gout arthritis* dengan kompres hangat memakai parutan jahe merah.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada penderita *gout arthritis*. Sampel yang ditemukan 38 responden.

Metode penelitian ini menggunakan *pre-eksperiment* dengan desain *One Group Pra-Post test design*, pemilihan sampel dengan *Simple Random Sampling*.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan α 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pasien penderita nyeri *gout arthritis* sebelum diberikan kompres hangat parutan jahe merah yang mengalami nyeri berat 21 pasien (55,3%) dan sebagian besar pasien yang sesudah diberikan kompres hangat sebanyak 21 pasien (55,3) mengalami nyeri sedang. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks* nilai $Z = -6,164^a$ dan $p = 0,000$ dimana $p < 0,05$ maka H_1 diterima artinya terdapat pengaruh pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada penderita *gout arthritis* di Desa Karangcangkring, kecamatan Dukun, kabupaten Gresik. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka perlu melakukan pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah secara teratur untuk menurunkan nyeri pada penderita *gout arthritis*.

Kata Kunci: *Gout arthritis, nyeri, kompres hangat, Jahe merah.*

PENDAHULUAN

Gout Arthritis adalah suatu peradangan sendi sebagai manifestasi dari akumulasi endapan kristal monosodium urat, yang terkumpul di dalam sendi sebagai akibat dari tingginya kadar asam urat di dalam darah (hiperurisemia) (Noor, 2017). Penyakit ini mengganggu kualitas hidup penderitanya. Peningkatan kadar asam urat dalam darah (hiperurisemia) merupakan faktor utama terjadinya *gout arthritis*. Masalah akan timbul jika

terbentuk kristal-kristal monosodium urat pada sendi-sendi dan jaringan sekitarnya. Kristal-kristal berbentuk seperti jarum ini mengakibatkan reaksi peradangan yang jika berlanjut akan menimbulkan nyeri hebat yang sering menyertai serangan *gout arthritis*. Jika tidak diobati, endapan kristal akan menyebabkan kerusakan yang hebat pada sendi dan jaringan lunak. (Widyanto, 2014). Gambaran klinis *gout arthritis* adalah suatu penyakit sendi yang ada hubungannya dengan

metabolisme. Timbulnya mendadak, pada sendi jari kaki dan sering terjadi pada malam hari (Onibala dkk, 2016).

Faktor resiko gout arthritis diantaranya pola makan, kegemukan, suku bangsa dan jenis kelamin. Secara non farmakologis, penanganan dilakukan dengan pengatur diet (pembatasan makanan tinggi protein dan lemak yang merupakan sumber purin). Pemberian obat penurunan kadar asam urat dan meredakan radang sendi dilakukan jika penanganan secara non farmakologis gagal.

Faktor resiko yang menyebabkan orang terserang penyakit gout arthritis adalah usia, asupan senyawa purin berlebih, konsumsi alkohol berlebih, kegemukan, obat-obatan tertentu (terutama diuretik) dan gangguan fungsi ginjal. Peningkatan kadar asam urat dalam darah atau *hiperurisemia* menurut suatu penelitian juga merupakan salah satu prediktor kuat terhadap kematian karena kerusakan kardiovaskuler (Fatmawati, 2015).

Berdasarkan Right Diagnosis Statistik (2010), angka prevalensi *gout* di dunia secara global belum teratat namun di Amerika Serikat angka prevalensi *gout* pada tahun 2010 sebanyak 807.552 orang (0,27%) dari 293.6665.405 orang. Indonesia menempati peringkat pertama di Asia Tenggara dengan angka prevalensi 655.745 orang (0,27%) dari 238.452.95 orang. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia Tahun 2013, prevalensi penderita *gout* arthritis yang paling tinggi yaitu di Bali yang mencapai 19,3%. Di Sulawesi Utara juga merupakan salah satu prevalensi tertinggi penderita *gout* arthritis yaitu mencapai 10,3% (Onibala dkk, 2016).

Dampak nyeri *gout* arthritis yang dapat ditimbulkan berupa menurunnya kualitas hidup karena nyeri yang sangat mengganggu aktivitas sehari-hari. Muncul keluhan pada sendi dimulai

dengan rasa kaku atau pegal pada pagi hari kemudian timbul rasa nyeri pada sendi di malam hari nyeri tersebut terjadi secara terus menerus sehingga sangat mengganggu (Diani dkk, 2017).

Tindakan pemberian obat farmakologi dapat digunakan untuk mencegah tingkat keparahan penyakit lebih lanjut seperti pemberian obat NSAID yang dapat digunakan untuk mencegah pembengkakan pada *gout*. Tindakan non farmakologis selain diet purin dapat diberikan terapi kompres jahe, karena jahe mengandung senyawa gingerol dan shogaol yaitu senyawa panas dan pedas yang terdapat di dalam jahe (Diani dkk, 2017).

Sedangkan berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 24 November terdapat 42 orang lansia yang terdiagnosa *gout arthritis* di Desa Karangcangkring Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Pada saat survey penelitian mengambil sampel sebanyak 10 orang lansia yang penderita *gout* arthritis. Dari survey tersebut didapatkan 7 dari 10 orang lansia Desa Karangcangkring yang merasa nyeri pada kaki 7 orang (70%) tidak merasa nyeri pada kaki 3 orang (30%). Hasil survey awal menunjukkan bahwa masih banyaknya yang mengalami nyeri pada lansia di Desa Karangcangkring.

Jahe merupakan suatu tanaman yang dapat digunakan untuk pengobatan. Kompres jahe adalah terapi nonfarmakologis yang merupakan salah satu kombinasi antara terapi hangat dan terapi relaksasi yang bermanfaat. Kompres jahe juga bertujuan untuk memperlancar sirkulasi darah, memberikan rasa rileks, dan melakukan aktivitas sehari-hari (Hasim, 2017).

Salah satu pengobatan untuk menghilangkan rasa nyeri yaitu dengan kompres jahe. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada penderita *gout* arthritis

di Desa Karangcangkring Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu “Apakah ada pengaruh pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada penderita *gout* arthritis di Desa Karangcangkring Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik?”

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada penderita *gout* arthritis di Desa Karangcangkring Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan *pre-eksperiment* dengan desain *One Group Pra-Post test design*, pemilihan sampel dengan *Simple Random Sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis statistik uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

1) Gambaran Umum Tempat Penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Karangcangkring Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Adapun batas wilayah Desa Karangcangkring sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Desa Sawo Kecamatan Dukun, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karanggeneng Kecamatan Karanggeneng, sebelah timur berbatasan dengan Desa Gedong Kedoan Kecamatan Dukun dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Karangwungu Kecamatan Karanggeneng Lamongan. Jarak tempuh Desa Karangcangkring ke ibu kota Kecamatan adalah 14 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 30 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten adalah 45 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 60 menit.

Jumlah penduduk: jumlah di Desa Karangcangkring berjumlah 315 jiwa dengan luas wilayah 95 Ha. Fasilitas pelayanan kesehatan: fasilitas kesehatan di Desa Karangcangkring terdiri dari 1 bidan desa serta 1 posyandu balita dan posyandu lansia.

2) Karakteristik Responden

(1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Responden Jenis Kelamin Di Desa Karangcangkring Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Tahun 2018

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Laki-laki	17	44,7%
2	Perempuan	21	55,3%
Jumlah		38	100%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 38 penderita *gout* arthritis lebih dari sebagian besar pasien pada penderita *gout* arthritis berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 responden atau 55,3% dan hampir sebagian berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 responden 44,7%

(2) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Desa Karangcangkring Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Tahun 2018

No	Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
1	60-74	16	42,1%
2	75-90	22	57,9%
Jumlah		38	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 75-90 tahun yaitu sebanyak 22 responden atau 57,9% dan sebagian kecil responden berusia 60-74 tahun yaitu sebanyak 16 responden atau 42,1%.

(3) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Karangcangkring Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik tahun 2018

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tidak Sekolah	10	26,3%
2	SD	17	44,7%
3	SMA	11	29%
Jumlah		38	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan hampir sebagian dari responden berpendidikan Tidak Sekolah yaitu sebanyak 10 orang (26,3%) dan hanya sebagian kecil berpendidikan SMA 11 orang (29%).

(4) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Karangcangkring Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik tahun 2018

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	IRT	10	26,3%
2	Petani	23	60,5%
3	Wiraswasta	5	13,2%
Jumlah		38	100%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden bekerja petani yaitu sebanyak 23 responden atau 60,5% dan sebagian kecil bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 5 responden atau 13,2 %

Data Khusus

(1) Tingkat Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Sebelum Pemberian Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah.

Tabel 4.5 Distribusi Tingkat Nyeri Pada Gout Arthritis Berdasarkan Tingkat Nyeri Sebelum Pemberian Parutan Jahe Merah di Desa

Karangcangkring Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik tahun 2018

No	Tingkat Nyeri	Jumlah	Prosentase (%)
1	Tidak nyeri	0	0%
2	Nyeri ringan	17	44,7%
3	Nyeri sedang	0	0%
4	Nyeri berat	21	55,3%
5	Nyeri sangat berat	0	0%
Jumlah		38	100%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa 38 responden yang mengalami nyeri gout arthritis sebelum pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah, sebagian besar yang mengalami nyeri berat 55,3% atau 21 responden, sebagian kecil yang mengalami nyeri ringan 44,7% atau 17 responden dan tidak ditemukan responden yang tidak nyeri, nyeri sedang dan nyeri sangat berat



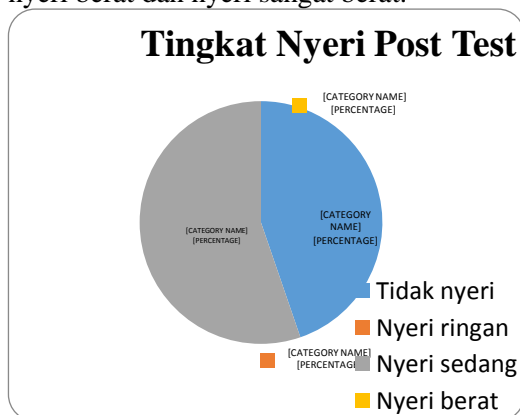
Gambar 4.5 Diagram Hasil Distribusi Tingkat Nyeri Pada Gout Arthritis Berdasarkan Tingkat Nyeri Sebelum Pemberian Parutan Jahe Merah di Desa Karangcangkring Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik tahun 2018

- (2) Tingkat Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Sesudah Pemberian Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah.

Tabel 4.6 Distribusi Tingkat Nyeri Pada Gout Arthritis Berdasarkan Tingkat Nyeri Sesudah Pemberian Parutan Jahe Merah di Desa Karangcangkring Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik tahun 2018

No	Tingkat Nyeri	Jumlah	Prosentase (%)
1	Tidak nyeri	17	44,7%
2	Nyeri ringan	0	0%
3	Nyeri sedang	21	55,3%
4	Nyeri berat	0	0%
5	Nyeri sangat berat	0	0%
Jumlah		38	100%

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa 38 responden yang mengalami nyeri gout arthritis sesudah pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah sebagian besar yang mengalami nyeri sedang 55,3% atau 21 responden, sebagian kecil responden yang tidak nyeri 44,7% atau 17 responden dan tidak ditemukan responden yang nyeri ringan, nyeri berat dan nyeri sangat berat.



Gambar 4.6 Diagram Hasil Distribusi Tingkat Nyeri Pada Gout Arthritis Berdasarkan Tingkat Nyeri Sesudah Pemberian Parutan Jahe Merah di Desa Karangcangkring Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik tahun 2018

- (3) Perbedaan Tingkat Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Sebelum Dan Sesudah Pemberian Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah

Tabel 4.7 Distribusi Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Sebelum Dan Sesudah di Desa Karangcangkring Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik tahun 2018

	Pretest (Σ Resp.)	Posttest (Σ Responden)					%
		Tidak nyeri	Nyeri ringan	Nyeri sedang	Nyeri berat	Nyeri sangat berat	
Tidak nyeri	0	0					0%
Nyeri ringan	17	17					44,7%
Nyeri sedang	0	0					0%
Nyeri berat	21			21			55,3%
Nyeri sangat berat	0	0					0%
Z= -6,164 ^a p=0,000							

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa dari 38 responden yang menderita nyeri *gout arthritis* sebelum dikompres hangat parutan jahe merah yang mengalami nyeri berat sebanyak 21 responden atau 55,3% dan nyeri ringan sebanyak 17 responden atau 44,7%, sesudah pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah nyeri ringan 17 responden atau 44,7% mengalami penurunan tidak nyeri 17 responden atau 44,7% dan nyeri berat 21 responden atau 55,3% mengalami penurunan nyeri sedang 21 responden atau 55,3%. Yang mengalami nyeri (sudah pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah) selama 2 kali sehari.

Hasil dari perhitungan data dengan menggunakan program *SPSS For Windows versi 16,0* dengan menggunakan *Uji Wilcoxon Sign Test* didapatkan Z= -6,164^a dimana p=0,000, maka p < 0,05 artinya H1 diterima yaitu terdapat pengaruh pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah

terhadap penurunan skala nyeri pada penderita *gout arthritis* di Desa Karangcangkring Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

PEMBAHASAN

Tingkat nyeri pada penderita *gout arthritis* sebelum pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah menunjukkan bahwa dari 38 penderita nyeri *gout arthritis* yang mengalami nyeri berat sebanyak 21 penderita (55,3%), nyeri ringan sebanyak 17 penderita (44,7%) dan tidak ditemukan responden yang tidak nyeri, nyeri sedang, dan nyeri sangat berat. Nyeri pada penderita *gout arthritis* tersebut dipengaruhi oleh faktor usia dan jenis kelamin.

Usia penderita nyeri *gout arthritis* berusia 75-90 tahun sebanyak 57,9%. Pada umumnya penyakit nyeri *gout arthritis* terjadi pada umur pertengahan, tetapi gejala lebih awal bila terdapat faktor pola makanan meningkat, dengan peningkatan konsumsi tersebut maka semakin banyak makanan yang tidak terkontrol khususnya makanan kacang, jeroan dan sayuran yang akan menyebabkan nyeri *gout arthritis* (Lestari, 2015)

Usia mempunyai pengaruh pada lansia, hal ini di dukung dengan teori aktivitas yang menyatakan bahwa hubungan antara sistem sosial dengan individu bertahan stabil pada saat individu bergerak dari usia pertengahan menuju usia tua. Membutuhkan suatu kompensasi terhadap kehilangan, seperti pensiun dari peran sosial karena menua (Noorkasiani, 2011). Usia mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dalam pemenuhan pelayanan kesehatan, hal ini mungkin dikarenakan lansia mengalami perubahan atau kemunduran dalam berbagai aspek kehidupannya, baik secara fisik maupun psikis (Fatmawati, 2015).

Dari fakta diatas penderita nyeri *gout arthritis* sebelum dilakukan pemberian

kompres hangat memakai parutan jahe merah mengalami nyeri berat 55,3% dan sebagian mengalami nyeri ringan 44,7%. Peningkatan kadar asam urat dalam darah (hiperurisemia) merupakan faktor utama terjadinya *gout arthritis*. Nyeri pada *gout arthritis* tersebut dipengaruhi oleh faktor makanan seperti kacang-kacangan, berbagai jeroan (hati, ginjal, usus) dll. Karena penderita mengalami respon fisik saat impuls nyeri ditransmisikan oleh medulla spinalis menuju batang otak dan thalamus, sistem saraf otonom terstimulasi, sehingga menimbulkan respon yang serupa dengan respon tubuh terhadap stres.

Faktor kedua yang mempengaruhi nyeri *gout arthritis* adalah jenis kelamin. Pada penelitian ini diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 responden atau 55,3%. Perempuan mempunyai hormone estrogen ketika menopause barulah perempuan sering mengalami nyeri. Jika peningkatan ini melewati ambang batas yang bisa ditolerir, akan mengakibatkan masalah terutama pada ginjal, dan saluran kemih. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penurunan rasa nyeri juga dimungkinkan dipengaruhi oleh jenis kelamin yang dapat mempengaruhi nyeri dikarenakan adanya faktor budaya bahwa seorang perempuan sering mengeluh nyeri sedangkan seorang laki-laki jarang mengeluh (Fatmawati, 2015)

Tingkat nyeri pada penderita *gout arthritis* sesudah pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah menunjukkan bahwa sesudah dilakukan pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah yang mengalami nyeri sedang 55,3% atau 21 penderita, tidak nyeri 44,7% atau 17 penderita. Dan tidak ditemukan responden yang mengalami nyeri ringan, nyeri berat dan nyeri sangat berat.

Pada penggunaan jahe merah dapat mengurangi gejala arthritis pada *gout*

arthritis. Untuk penanganan arthritis jahe merahnya 100 gram/12 cm di parut, kemudian di letakkan di atas waslap yang sudah di rendam air hangat suhu 40-50°C dan di tempelkan ke daerah sendi yang terasa nyeri. Pengompresan dilakukan selama 20 menit 2 kali sehari pagi dan sore selama 7 hari agar mendapatkan hasil yang optimal (Purnamasari, 2015).

Jahe merah juga digunakan mengobati nyeri rematik, nyeri pinggang, dan melancarkan peredaran darah. Jahe merah merupakan salah satu terapi herbal yang digunakan untuk mengurangi nyeri pada *gout arthritis*. Jahe merah memiliki kelebihan relatif lebih aman untuk digunakan karena merupakan bahan alami, penyakit *gout arthritis* merupakan penyakit yang disebabkan karena konsumsi zat purin secara berlebihan. Purin diolah tubuh menjadi asam urat, tapi jika kadar asam urat berlebih, ginjal tidak mampu mengeluarkan sehingga kristal asam urat menumpuk di persendian. Akibatnya sendi terasa nyeri, bengkak dan meradang (Fatmawati, 2015).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada penderita *gout arthritis*. Salah satu pengobatan untuk menghilangkan nyeri *gout arthritis* adalah dengan kompres hangat jahe merah. Pemberian kompres hangat jahe merah pada nyeri *gout arthritis* bertujuan untuk memperlancar sirkulasi darah, memberikan rasa rileks, dan melakukan aktivitas sehari-hari (Hasim, 2017).

Pengaruh pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada penderita *gout arthritis* dari hasil perhitungan data dengan menggunakan program *SPSS For Windows versi 16,0* dengan menggunakan *Uji Wilcoxon Sign Test* didapatkan $Z = -6,164^a$ dimana $p = 0,000$, maka $p < 0,05$ artinya H_1 diterima yaitu

terdapat pengaruh pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada penderita *gout arthritis* di Desa Karangcangkring Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

Menurut Wulanniati pada tahun (2017) jahe merah bersifat menghangatkan, dan juga memiliki efek antiradang sehingga membantu melancarkan peredaran darah, juga dapat digunakan untuk membantu mengurangi peradangan atau nyeri arthritis ketika digunakan untuk mengompres panas. Efek antiradang ini disebabkan oleh komponen aktif jahe merah yang terdiri dari gingerol, gingerdione dan zingeron yang berfungsi menghambat leukotriene dan prostaglandin yang merupakan mediator radang. Dengan demikian pemberian kompres hangat memakai jahe merah dapat menurunkan nyeri *gout arthritis* (Onibala, 2016).

Kelemahan dari penelitian ini tidak ada validasi pengukuran tingkat nyeri, sehingga untuk penelitian selanjutnya perlu di adakan validasi pengukuran tingkat nyeri.

PENUTUP

Kesimpulan

- 1) Sebelum dikompres hangat memakai parutan jahe merah responden mengalami nyeri berat 55,3% dan nyeri ringan 44,7%
- 2) Sesudah dikompres hangat memakai parutan jahe merah responden mengalami penurunan dari nyeri berat menjadi nyeri sedang yaitu 55,3% dan nyeri ringan menjadi tidak nyeri yaitu 44,7%
- 3) Ada pengaruh pemberian kompres hangat jahe merah terhadap nyeri pada penderita *gout arthritis* di Desa Karangcangkring Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

Saran

1) Bagi peneliti Selanjutnya: perlu dilakukan penelitian lanjut, dengan menggunakan populasi, sampel yang lebih besar serta menggunakan teknik yang lain dan menggunakan validasi pengukuran tingkat nyeri.

2) Bagi Profesi Kefarmasian: meningkatkan asuhan kefarmasian pada penderita gout arthritis yang mengalami nyeri dengan menggunakan terapi non farmakologis (kompres hangat memakai jahe merah).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Diani Noor, dkk. 2017. *Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Terhadap Intensitas Nyeri Gout Arthritis pada Lansia di PSWT Budi Sejahtera Kalimantan Selatan*. Jurnal Duni Keperawatan, Volume 5, Nomor 2, September: 90-95.
- Fatmawati, H. 2015. *Pengaruh Pemberian Infusum Daun Sirsak Terhadap Nyeri Kaki pada Penderita Penyakit Gout (Asam Urat) di Dusun Megarih Desa Kedungmegarih Kec. Kembangbahu Kab. Lamongan*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas S1 Keperawatan: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Lamongan.
- Hasim, W, R. 2017. *Perbedaan Efektivitas Kompres Jahe Merah dan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Sendi pada Lanjut Usia*. Karya Tulis Ilmiah Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hidayat, A, A. 2008. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A, A. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Surabaya: Health Books Publishing
- Munandar, S.C. Utami. 2002. *Emansipasi Ganda Wanita Indonesia: Suatu Tinjauan Psikologi*. Jakarta: UI.
- Lestari, N. 2015. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Peran Keluarga dengan Kejadian Asam Urat (Gout) pada Lansia di Dusun Gerabakan Desa Dohongagung Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas S1 Keperawatan: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Lamongan.
- Noor Zairin. 2017. *Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal*. Jakarta: Salemba Medika.
- Noorkasiani. 2011. *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Onibala, F, dkk. 2016. *Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah (Zingiber Officinale Roscoe Var Rubrum) Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Penderita Gout Arthritis di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolong Kabupaten Minahasa*. Jurnal Keperawatan, Volume 4 nomor 1.
- Otnel, D, dkk. 2016. *Gambaran Kadar Asam Urat Darah Metode Basah (Uricase-PAP) pada Sampel Serum dan Plasma EDTA*. Jurnal Teknologi Laboratorium Vol. 5, No. 1, Maret (2016), pp. 20-26.
- Retnosari, I, dkk. 2015. *Pemberian Kompres Hangat Memakai Jahe untuk Meringankan Skala Nyeri Pada Pasien Asam Urat di Desa Kedungwungu Kecamatan Tegowanu*

Kabupaten Grobogan. JIKK Volume 6 No 1 Januari (2015) 29-39.

- Rusdiana, M. 2015. *Pengaruh Pemberian Permen Ekstrak Jahe Dalam Menurunkan Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.* Karya Tulis Ilmiah. Tidak diterbitkan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah.
- Widyanto. 2014. *Arthritis Gout dan Perkembangannya.* Jurnal, Volume 10 No 2.
- Wulanniati, S. 2017. *Penerapan Terapi Nonfarmakologi Kompres Jahe Terhadap Nyeri Lutut pada Lansia di Daerah Kelurahan Sambiroto Semarang.* Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Yuliatin, L. 2017. *Peran Dan Fungsi Farmasi Dalam Kesehatan Masyarakat.* Karya Tulis Ilmiah Universitas Qamarul Huda Badarudin (UNIQHBA).
- Zakiah, A. 2015. *Nyeri Konsep dan Penatalaksanaan dalam Praktik Keperawatan Berbasis Bukti.* Jakarta: Salemba Medika.